

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Deskripsi Wilayah

Kabupaten Belitung merupakan salah satu bagian wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BABEL) yang terletak di Pulau Belitung. Secara geografis, Kabupaten Belitung terletak diantara 107°08' - 107°58' Bujur Timur dan 02°30' - 03°15' Lintang Selatan. Dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Jawa, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Secara administratif Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan dengan 42 desa, dan 7 kelurahan dengan luas wilayah yaitu sebesar 2.293,690 Km². Kabupaten Belitung merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 100 buah pulau besar dan pulau kecil. Pulau yang terbesar yaitu Pulau Belitung, dan beberapa pulau lainnya seperti Pulau Seliu, Pulau Mendanau, dan Pulau Nadu. Sedangkan sisanya merupakan pulau kecil dengan rincian bahwa pulau kecil yang ada di Kabupaten Belitung tersebar di lima kecamatan yaitu Kecamatan Sijuk mempunyai 25 pulau, Selat Nasik memiliki 26 pulau, Membalong memiliki 36 pulau, Badau dengan 8 pulau, dan Tanjungpandan mempunyai 5 pulau.

Kabupaten Belitung memiliki keadan topografi yang relatif datar, dengan ketinggian maksimal kurang lebih 500 mdpl yang berada didaerah Gunung Tajam.

Kabupaten Belitung berada pada daerah pesisir yang cenderung bergelombang serta berbukit, dan sebagian besar daerah lainnya berada pada ketinggian yang cenderung rendah. Kondisi morfologi Kabupaten Belitung dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Muka Pantai, yaitu kondisi *hidrografi* perairan disekitar Kabupaten Belitung pada umumnya tidak terlalu dalam, hanya berkisar antara 1-10 meter, sedangkan yang agak jauh berkisar 10–15 meter. Garis pantai pada umumnya landai dan berkelok, dengan material dasar laut berupa pasir dan berlumpur serta berbatu karang.
- b) Pantai, yaitu pada beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Belitung terdapat muara-muara besar seperti Muara Balok, Muara Sungai Brang, dan Muara Membalong. Keadaan lereng pantai pada umumnya landai dan tingkat kelandaian sekitar 50-100 meter. Muara dengan daerah rawa serta hutan bakau pinggir pantai dan pantai berbatu.
- c) Belakang Pantai, bentangan alam belakang pantai merupakan permukaan tanah serta dataran yang berbukit-bukit dengan ketinggian maksimal kurang lebih 500 mdpl.

B. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator yang dapat melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, indikator ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari pembangunan. Berikut tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung.

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Belitung Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha(persen) Tahun 2011-2015

	Sektor PDRB (Lap.USaha)	Tahun				
		2011	2012	2013	2014*	2015**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,25	6,50	6,16	7,21	6,20
B	Pertambangan dan Penggalian	1,89	0,96	0,60	1,57	0,91
C	Industri Pengolahan	5,29	4,83	6,52	1,06	0,65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14,27	7,54	5,23	4,05	8,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,34	6,87	7,15	4,67	5,93
F	Konstruksi	7,14	10,09	8,81	3,84	4,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,88	6,03	4,76	4,29	4,04
H	Transportasi dan Pergudangan	7,47	7,34	6,67	5,45	5,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,04	6,38	8,01	6,65	5,92
J	Informasi dan Komunikasi	7,34	8,18	5,81	5,08	4,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,55	8,07	13,38	11,80	8,25
L	Real Estat	8,89	7,94	8,52	6,33	5,53
M, N	Jasa Perusahaan	6,95	7,15	4,92	6,36	4,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,61	5,22	5,45	5,65	8,29
P	Jasa Pendidikan	4,69	7,20	5,06	3,98	5,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,03	9,75	9,41	4,08	5,86
R,S ,T, U	Jasa lainnya	3,41	7,29	2,69	2,72	5,15
	PDRB	5,93	6,09	5,96	4,72	4,53

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Belitung

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, PDRB pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Belitung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sebesar 5,93%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 6,09%, akan tetapi ditahun 2013 hingga 2015 laju pertumbuhan ini mengalami perlambatan yang sangat jauh yaitu yang pada awalnya pada tahun 2013 memiliki laju pertumbuhan sebesar 5,96% kemudian ditahun 2014 sebesar 4,72 dan ditahun 2015 sebesar 4,53%.

C. Potensi Wisata

Kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang sangat beragam,hal ini didukung dengan berbagai macam obyek dan keindahan alam yang dimiliki Sehingga wisatawan atau pengunjung akan terpesona dengan keindahannya. Kabupaten Belitung merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan wisata terutama wisata pantai. Salah satu potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Belitung adalah objek wisata pantai yang terkenal di pulau Belitung salah satunya adalah Pantai Tanjungpendam.

Pantai Tanjungpendam, merupakan pantai yang berlokasi paling dekat dari pusat kota Tanjung Pandan dengan luas sekitar 22 hektar, Pantai Tanjungpendam memiliki pemandangan yang sangat indah dan khas, terkenal dengan panorama sunset-nya, karena lokasi pantai yang menghadap barat sehingga Sunset pantai ini menjadi daya tarik sendiri dan menjadi unggulan dari pantai-pantai lainnya yang ada di Belitung, serta pemandangan berhadapan

langsung dengan Pulau Kalamoa yang berada tepat didepan pantai, dan disekitaran pantai ini juga terdapat hutan pinus.

Kegiatan yang diselenggarakan di pantai Tanjung Pendam pun sangat banyak, biasanya digelar festival budaya, festival layang-layang, hingga event olahraga pantai yang kerap kali menggunakan lokasi pantai ini. Pengunjung biasanya datang ke wisata pantai ini untuk sekedar menghabiskan waktu liburan hingga melakukan aktivitas olahraga di pantai Tanjung Pendam.

D. Pengelolaan Objek wisata

Pengelolaan objek wisata pantai Tanjungpendam dikelola oleh UPTD Tanjungpendam, namun dibawah naungan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, dengan harga tiket masuk hanya sebesar Rp2000,- per orang.

E. Fasilitas di Objek Wisata Pantai Tanjungpendam

Dengan kawasan yang memiliki luas 22 hektar ini, kawasan ini tidak hanya menyajikan keindahan alam tepi pantai, namun juga kawasan objek wisata ini juga menyediakan berbagai fasilitas.

Fasilitas publik yang disediakan pengelola pada Objek Wisata Pantai Tanjungpendam,diantaranyaseperti toilet, mushola, shelter, panggung hiburan, pasar seni, gazebo, *play ground area*, *Promenade*, *food court* hingga *live music* pada *play ground area*, serta sarana olahraga (lapangan volly, futsal, dll) yang bisa digunakan bebas oleh wisatawan atau pengujung untuk mengisi waktu luang.

F. Karakteristik pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjungpendam

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode kuisisioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, dengan sampel sebanyak 100 responden (rumus Slovin). Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7-16 Februari, berikut karakteristik responden dalam penelitian ini yang disajikan dalam sebuah tabel dibawah ini antara lain:

1. Intensitas Kunjungan.

Intensitas kunjungan yang dimaksud adalah seberapa sering responden atau pengunjung berkunjung ke objek wisata pantai Tanjungpendam dalam satu tahun, baik sekedar bersantai maupun ingin menikmati wahana yang telah disediakan di objek pantai Tanjung Pendam. Intensitas kunjungan responden tersebut diklasifikasi menjadi 4 kelompok yaitu 1-2, 3-4, 5-6 dan ≥ 7 kali kunjungan.

Tabel 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Intensitas Kunjungan (Kali)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase
1	1-2	22	22%
2	3-4	32	32%
3	5-6	25	25%
4	≥ 7	21	21%

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa intensitas kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Tanjung Pendam

tahunnya sebanyak 1-2 kali menghasilkan persentase sebesar 22%, untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 3-4 kali sebesar 32%, sedangkan untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 5-6 kali sebesar 25%, dan sisanya wisatawan yang berkunjung lebih dari 7 kali dalam setahun sebesar 21%. Hal ini berarti obyek wisata pantai Tanjungpendam ini memiliki nilai daya tarik untuk dikunjungi, sehingga beberapa responden bahkan berulang-ulang kali mengunjungi objek wisata ini.

2. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan atau uang saku total keseluruhan yang diterima oleh responden setiap bulannya. Pendapatan atau uang saku responden tersebut diklasifikasi menjadi 4 kelompok yaitu kurang dari Rp 1.000.000 , Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 , Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000 dan lebih dari Rp 3.000.000.

Tabel 4.3
Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan (uang saku) per bulan

No	Pendapatan (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp 1.000.000	7	7%
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	38	38%
3	Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	26	26%
4	Lebih dari Rp 3.000.000	29	29%

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pendapatan responden yang berkunjung di Pantai Tanjungpendam rata- rata berkisar diantara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu dengan persentase sebesar 38%, selanjutnya untuk

pendapatan kisaran Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 memiliki persentase sebesar 26%, kemudian untuk responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 memiliki persentase sebesar 29% dan sisanya memiliki persentase 7% untuk responden yang berpendapatan dikisaran kurang dari Rp 1.000.000

3. Biaya Perjalanan.

Biaya perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh setiap wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke objek wisata pantai Tanjungpendam. Biaya perjalanan dalam penelitian ini diklasifikasi kedalam 4 kelompok yaitu kurang dari 100.000, Rp 100.000 - Rp 200.000 , Rp 200.001 – Rp 300.000, lebih dari Rp 300.000

Tabel 4.4
Klasifikasi Berdasarkan Biaya Perjalanan (Rp)

No	Biaya Perjalann (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi	Persentasi
1.	Kurang dari Rp 100.000	33	33%
2.	Rp 100.000 - Rp 200.000	50	50%
3.	Rp 200.001 - Rp 300.000	13	13%
4.	Lebih dari Rp 300.000	4	4%

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa biaya perjalanan responden yang berkunjung di Pantai Tanjungpendam rata- rata berkisar diantara Rp 100.000 – Rp 200.000 yaitu dengan persentase sebesar 50%, selanjutnya untuk biaya perjalanan kisaran kurang dari Rp 100.000 memiliki persentase sebesar 33%, kemudian untuk biaya perjalanan yang dikeluarkan dikisaran Rp 200.001 – Rp 300.000 memiliki persentase sebesar 13%, dan sisanya untuk biaya perjalanan kisaran lebih dari Rp 300.000 memiliki persentase sebesar 4%

4. Jarak

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang harus ditempuh responden untuk mencapai tempat tujuan, yang dimana jauh dekatnya jarak dari rumah responden menuju objek wisata dapat mempengaruhi seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak

No	Jarak (KM)	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	0-15	31	31%
2	16-30	30	30%
3	31-45	24	24%
4	>45	15	15%

Sumber : data primer diolah

Jarak diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu 0-15 Km, 16-30 Km, 31-45 Km, dan >45 Km. Dari Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa jarak yang ditempuh responden menuju tempat wisata Pantai Tanjungpendam yang paling banyak adalah dengan jarak tempuh 0–15 km memiliki persentase sebesar 31%, selanjutnya jarak tempuh 16–30 km memiliki persentase sebesar 30%, kemudian dengan jarak 31–45 km memiliki persentase 24%, dan sisanya sebesar 15% dengan jarak lebih dari 45km. Dalam hal ini jarak jauh dan dekat dapat mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan.

5. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana prasara yang terdapat di kawasan obyek wisata pantai Tanjungpendam, karena wisatawan biasanya memperhatikan fasilitas yang ada di kawasan obyek wisata. Dalam

frekuensi responden berdasarkan fasilitas, peneliti menggunakan satuan *Dummy* dengan klasifikasi 0=tidak lengkap dan 1=lengkap.

Tabel 4.6
Klasifikasi Berdasarkan Fasilitas

NO	Fasilitas	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	0 (Tidak Lengkap)	54	54%
2	1 (Lengkap)	46	46%

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan fasilitas lengkap memiliki persentase sebesar 46%, sedangkan frekuensi responden berdasarkan fasilitas tidak lengkap memiliki persentase sebesar 54%.